

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil penelitian yang berjudul “Pembelajaran Al-Qur’an melalui metode sorogan dan takrir di MTs Negeri 2 Kota Blitar” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca Al-Qur’an melalui metode sorogan

Tujuan metode sorogan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an adalah untuk menambah kedekatan antara guru dan siswa, dapat mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa, serta guru akan lebih mudah memberikan koreksi. Pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode sorogan di MTsN 2 Kota Blitar, terdiri dari tiga tahapan. Pertama persiapan pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode sorogan yaitu *nderes* Al-Qur’an terlebih dahulu, sebelum sorogan. Dalam pelaksanaan siswa langsung mendatangi guru, supaya guru lebih mudah memberikan koreksi. Evaluasi dilakukan ketika siswa sorogan dengan membawa bukti laporan prestasi bengkel Al-Qur’an. Evaluasi juga dilakukan tiga bulan sekali yaitu dengan diadakan tes. Adapun kelebihan metode sorogan ini antara lain siswa dapat dibimbing dan diarahkan secara langsung, terkontrolnya perkembangan dan kemampuan diri siswa. Sedangkan kekurangannya adalah membuat siswa cepat bosan karena metode ini menuntut kesabarn dan kedisiplinan pribadi

karena dalam pembelajarannya metode ini membutuhkan waktu yang lama.

2. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui metode takrir

Tujuan metode takrir ini selain untuk memudahkan hafalan yang lebih penting adalah untuk menjaga dan mempertahankan hafalan yang sudah dimiliki seorang penghafal Al-Qur'an agar jangan sampai lupa dan tetap terjaga dengan baik. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui metode takrir mencakup tiga faktor, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan yang dilakukan siswa yaitu takrir (mengulang-ulang) bacaan hingga sampai benar-benar hafal dan lancar. Pada tahap pelaksanaan, *takrir* dihadapan guru yang mana siswa menyetorkan hafalannya kepada guru supaya guru bisa membenarkan jika terjadi kesalahan dalam menghafal. Dalam tahap ini juga mencakup tahapan evaluasi yaitu dengan membawa bukti setoran atau raport hafalan, pada saat ini siswa menyetorkan hafalan kemudian guru memberi nilai.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Untuk selalu mempertahankan dan mengoptimalkan metode sorogan dalam membaca Al-Quran dan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an da diharapkan dapat dijadikan bahan acuan tentang belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk mendapat pengajaran yang lebih baik bagi siswa yang belajar membaca serta menghafal Al-Qur'an.

3. Bagi penghafal Al-Qur'an

Agar tidak mengesampingkan untuk mentakrir (mengulang) secara istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an, karena istiqamah dalam takrir adalah sangat penting sesudah menghafal. Serta marilah kita bangun kembali rasa semangat itu untuk selalu menjaga dan mengamalkan Al-Qur'an.

4. Bagi siswa

Dengan adanya metode sorogan, setiap siswa diharapkan benar-benar melaksanakan dan menerapkan metode tersebut dengan istiqamah yang baik dan sungguh-sungguh serta meningkatkan kedisiplinan dalam sorogan. Karena dengan adanya rasa tanggung jawab dan disiplin dari masing-masing siswa itulah, dapat mengoptimalkan dari pelaksanaan metode sorogan. Dengan demikian akan tercapai apa yang dimaksud.

5. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan atau tambahan yang lebih mendalam untuk meneruskan penelitian terutama dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.